

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan setiap manusia yaitu sehat jasmani dan rohani (Kusumanto, 2016). Kesehatan gigi dan mulut didefinisikan sebagai kondisi sehat pada jaringan lunak maupun jaringan keras gigi yang membantu individu untuk berbicara, berinteraksi sosial, makan tanpa gangguan fungsi, ketidak nyamanan, serta gangguan estetik seperti penyimpangan oklusi, kehilangan gigi dan penyakit yang memungkinkan individu hidup produktif secara ekonomi maupun sosial, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015. Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut mencakup pada kemampuan untuk berbicara, mengunyah, menelan, tersenyum, merasakan, mencium, dan menyampaikan berbagai emosi melalui ekspresi wajah (Kemenkes, RI., 2019).

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting, beberapa masalah mulut dan gigi dapat terjadi karena kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kesadaran menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan cara yang tepat untuk mencegah terjadinya masalah pada kesehatan gigi dan mulut (Tandriari 2016). Memelihara kebersihan mulut dapat dilakukan dengan cara yang paling efektif adalah dengan menggosok gigi secara rutin dan waktu yang tepat, agar dapat memutus penyebab terjadinya karies dan berbagai penyakit mulut lainnya (Kemenkes, RI., 2018).

Hasil Riset Kementrian Kesehatan (2018) menyebutkan bahwa proporsi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dimana provinsi Jawa Barat memiliki proporsi masalah kesehatan gigi sebesar 56,7%. Penduduk Indonesia kelompok usia 55-64 tahun memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 61,9%. Waktu yang baik dan benar dalam menggosok gigi sebesar 2,9%.

Menurut Mokal (2016), perilaku merupakan sebuah proses interaksi seseorang dengan lingkungannya sebagai perwujudan mengenai hidup bahwa seseorang merupakan makhluk hidup, sedangkan menurut Kholid (2015) bahwa perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai

bentangan yang sangat luas diantaranya berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, belajar, menulis, membaca, dan sebagainya.

Perilaku individu adalah suatu hal yang dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetika. Perilaku sangat berpengaruh dalam kesehatan, utamanya mengenai perilaku hidup sehat. Perilaku yang positif akan berdampak positif pula bagi kesehatan individu. Perilaku yang sehat sangat mempengaruhi kualitas dan taraf hidup seseorang agar dapat menjadi lebih baik dan sejahtera (Adliyani, 2015).

Seiring bertambahnya usia, lansia mengalami penurunan fungsi organ tubuh dan berbagai perubahan fisik. Penurunan juga terjadi pada rongga mulut yang akan menyebabkan rentan terjadinya karies gigi dan penyakit *periodontal* yang dapat menyebabkan hilangnya gigi pada lansia. Karies terjadi karena demineralisasi jaringan permukaan gigi oleh asam organik yang berasal dari makanan yang mengandung gula (Prihastari dkk, 2017).

Seorang yang mempunyai kebiasaan mengingang dapat menyebabkan timbulnya beberapa kelainan atau kerusakan jaringan *periodontal* mulai dari perdarahan gusi, saku gusi hingga kehilangan perlekatan jaringan *periodontal* (Krisyudhanti, 2019).

Jaringan *periodontal* merupakan sistem fungsional jaringan yang mengelilingi gigi dan melekatkan pada tulang rahang, dengan demikian dapat mendukung gigi sehingga tidak terlepas dari soketnya. Jaringan *periodontal* terdiri dari atas *gingiva*, tulang *alveolar*, *ligamentum periodontal*, dan sementum. Sementum termasuk dalam jaringan *periodontal*, karena sementum bersama-sama dengan tulang *alveolar* merupakan tempat tertanamnya serat-serat utama *ligamentum periodontal*. Setiap jaringan memainkan peran yang penting dalam memelihara kesehatan dan fungsi dari *periodontal*. Keadaan jaringan *periodontal* ini sangat bervariasi, bergantung atau dipengaruhi oleh morfologi gigi, fungsi, maupun usia (Putri dkk., 2020).

Penyakit *periodontal* adalah suatu keadaan dan degenarasi dari jaringan lunak dan tulang penyangga gigi dan bersifat kronis, kumulatif, dan progressif (Hartanti, 2013). Faktor etiologi dalam penyakit *periodontal* antara lain adalah

bakteri dalam plak, kalkulus, materia alba, dan debris makanan. Meskipun demikian, beberapa penyakit sistemik seperti *diabetes melitus* dan kelainan tertentu dapat menurunkan atau mengubah pertahanan serta respon *hospes* (Vernino, 2005). *Diabetes melitus* yang tidak terkontrol dapat melemahkan imunitas jaringan *periodontal*, sebaliknya penyakit *periodontal* yang tidak terawat akan memperburuk keseimbangan gula darah (Sariningsih, 2014)

Menurut Putri dkk., (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut yaitu, menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi, cara menyikat gigi, dan jenis makanan. Berdasarkan Riskesdas (2018), rata-rata jumlah gigi dengan status jaringan *periodontal* pada kelompok usia 55-64 sebesar 99,7% tidak melakukan perawatan *periodontal*. Pada hasil penelitian Lutfiani T. (2019), pada lansia di wisma Harapan Asri menunjukkan bahwa kondisi *gingiva* sehat dan peradangan berat hasilnya sama yaitu sebesar 33%. Untuk hasil pemeriksaan *CPITN*, kondisi sehat sebanyak 33% dan *pocket* dalam sebanyak 27%.

Menurut Putri dkk (2020), untuk mengukur kondisi jaringan *periodontal* serta perkiraan akan kebutuhan perawatannya dengan menggunakan sonde khusus dengan menggunakan indeks *CPITN* (*Community Periodontal Index for Treatment Needs*) yang merupakan indeks resmi yang digunakan oleh *WHO*.

Agar gigi tetap tidak mengalami kerusakan berupa lubang gigi, maka perlu dipertahankan dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Upaya menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat dilakukan secara mandiri oleh individu dengan cara menggosok gigi secara teratur minimal dua kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Kemenkes RI, 2020).

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) suatu sistem yang memadukan antara penatalaksanaan pelayanan kesehatan dan komunikasi bagi sekelompok peserta dengan kondisi penyakit tertentu melalui upaya penanganan penyakit secara mandiri. Prolanis tersebut menggunakan pendekatan proaktif yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS Kesehatan dengan tujuan mencegah timbulnya komplikasi berkelanjutan khususnya penyakit *Hipertensi* dan *DM* tipe 2. Kegiatan Prolanis ini mencakup upaya-upaya pencegahan komplikasi berlanjut dan peningkatan kesehatan masyarakat, yaitu meliputi kegiatan konsultasi

medis, klub prolanis, *home-visit*, dan skrining Kesehatan (Meiriana dkk., 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan informasi bahwa dari 10 orang pasien semuanya mengalami penyakit jaringan *periodontal*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Jaringan *Periodontal* pada pasien Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Cimuning Kota Bekasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut “apakah ada hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status jaringan *periodontal* pada program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis)?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status jaringan *periodontal* pada pasien program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) di Puskesmas Cimuning Kota Bekasi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mendeskripsikan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pasien program pengelolaan penyakit kronis (prolanis).

1.3.2.2 Mengkaji status jaringan *periodontal* pada pada pasien program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

1.3.2.3 Menganalisis hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status jaringan *periodontal* pada pasien program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) di Puskesmas Cimuning Kota Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan serta pengetahuan dibidang kesehatan gigi yang terkait dengan hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kesehatan jaringan

periodontal pada pasien program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) di Puskesmas Cimuning Kota Bekasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Sasaran

- a. Diharapkan setidaknya 75 % pasien penyakit kronis terutama *diabetes* tipe 2 dan hipertensi yang sudah diperiksa, memiliki kondisi kesehatan yang terjaga, maka risiko terjadinya komplikasi menurun. Sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya pada Lansia.
- b. Memberi pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini.
- c. Sebagai tambahan informasi agar sasaran mengetahui hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kesehatan jaringan *periodontal* pada pasien program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis).

1.4.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam melakukan penelitian tentang hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kesehatan jaringan *periodontal* pada pasien program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis).

1.4.2.3 Bagi Intitusi Pendidikan

Menambah referensi perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kementerian Kesehatan Tasikmalaya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain, untuk memperkuat pembuktian serupa, serta dapat dimanfaatkan untuk mendasari peneliti selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini mempunyai kemiripan lain yang menjadi bahan acuan yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Tahun	Perbedaan
Novrilia,Reynetha Ayudya (2017)	Hubungan Pengetahuan dan Perilaku tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Indeks Plak pada Lansia di Panti Jompo Kota Bandung	2017	Sasaran Waktu Tempat/lokasi
Astuti, 2017	Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Periodontal Pada Lanjut Usia (Kajian Di Panti Wreda Abiyoso)	2018	Sasaran Waktu Tempat/lokasi
Tantin dkk 2011	“Status Kesehatan Periodontal dan Tingkat Kebutuhan Perawatan Pasien Yang Ke Klinik Peridonsia RSGM Universitas Jember	2011	Sasaran Waktu Tempat/lokasi
I Isti Rodiyah 2022	Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Jaringan Periodontal pada pasien Diabetes Mellitus.	2022	Sasaran Waktu Tempat/lokasi
A.Rosiyana 2023	Motivasi pemeliharaan kesehatan gigi pada lansia penderita diabetes melitus peserta prolanis di UPTD Puskesmas Handapherang Kabupaten Ciamis.	2023	Sasaran Waktu Tempat/lokasi